

Perspektif Global dan Regional tentang Ekonomi Biru Berkelanjutan

Modul 1: Fondasi Ekonomi Biru

Durasi: 1 Jam

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.
Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



Co-funded by
the European Union

MITRA PROYEK

Malaysia



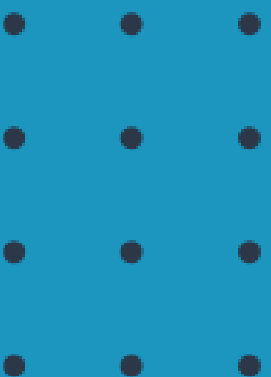
Indonesia



Greece



Cyprus



Isi

- 01** Kerangka Kerja Global
- 02** Inisiatif Regional di Asia Tenggara
- 03** Perspektif Global vs Regional
- 04** Aktivitas: Perbandingan Kasus
- 05** Ringkasan
- 06** Referensi



Tujuan Pembelajaran

Pada akhir unit ini, Anda akan dapat:

Menjelaskan kerangka kerja global untuk tata kelola laut yang berkelanjutan.

Pahami SDG 14 secara rinci dan relevansinya dengan Ekonomi Biru.

Identifikasi inisiatif regional dan bagaimana inisiatif tersebut selaras dengan tujuan global. Bandingkan pendekatan global vs. regional melalui skema yang jelas.



Mengapa Perspektif Global dan Regional Penting

- Lautan menghubungkan negara-negara, membutuhkan kerja sama global.
- Kebijakan global memandu pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.
- Inisiatif regional menerjemahkan tujuan global menjadi aksi lokal.
- Perbandingan adalah kunci untuk memahami tantangan implementasi.



Tinjauan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

- SDGs Perserikatan Bangsa-Bangsa memberikan cetak biru bersama untuk perdamaian dan kemakmuran. Semua 17 SDGs saling berhubungan; Lautan mempengaruhi makanan, energi, iklim, dan mata pencaharian. Kelautan mendukung kemajuan SDG secara global melalui perdagangan, regulasi iklim, dan keanekaragaman hayati.



SDG 14: Kehidupan di Bawah Air

APA TUJUANNYA?

Konferensi Kelautan bertujuan untuk membahas profil berbagai ancaman terhadap lautan dunia yang memengaruhi kehidupan manusia dan mengelola serta melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan.

14.1 Pada tahun 2025, mencegah dan secara signifikan mengurangi semua jenis pencemaran laut, khususnya dari aktivitas berbasis darat, termasuk sampah laut dan polusi nutrisi

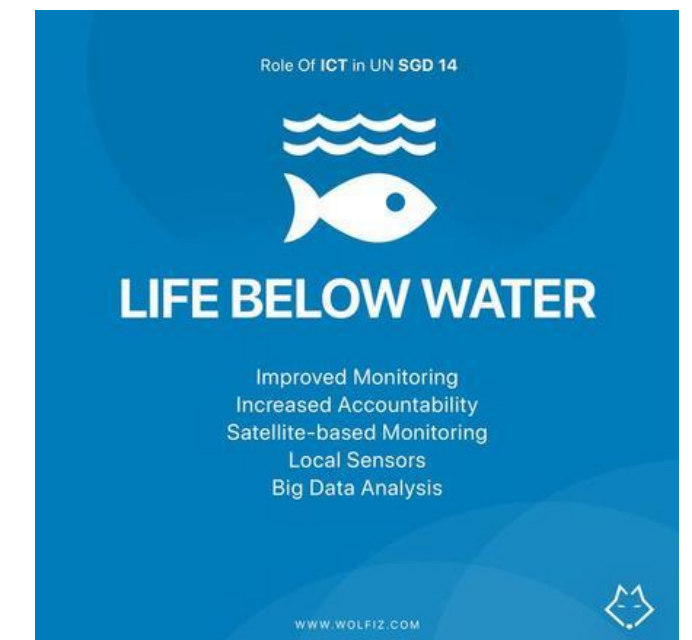
14.2 Pada tahun 2020, mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk menghindari dampak buruk yang signifikan, termasuk dengan memperkuat ketahanannya, dan mengambil tindakan untuk restorasinya untuk mencapai lautan yang sehat dan produktif

14.3 Meminimalkan dan mengatasi dampak pengasaman laut, termasuk melalui peningkatan kerja sama ilmiah di semua tingkatan

14.4 Pada tahun 2020, secara efektif mengatur panen dan mengakhiri praktik penangkapan ikan yang merusak dan menerapkan rencana pengelolaan berbasis sains, untuk memulihkan stok ikan dalam waktu sesingkat mungkin

14.5 Pada tahun 2020, melestarikan setidaknya 10% wilayah pesisir dan laut, konsisten dengan hukum nasional dan internasional dan berdasarkan informasi ilmiah terbaik yang tersedia

**Reference: United Nations
(2015)**



SDG 14: Kehidupan Bawah Air

14.6 Pada tahun 2020, melarang dan menghilangkan subsidi perikanan yang berkontribusi pada penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur dan menahan diri dari memperkenalkan subsidi baru semacam itu

14.7 Pada tahun 2030, meningkatkan manfaat ekonomi bagi Negara-negara berkembang Kepulauan Kecil dan negara-negara kurang berkembang dari pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan, termasuk melalui pengelolaan perikanan, akuakultur, dan pariwisata yang berkelanjutan. Meningkatkan pengetahuan ilmiah, mengembangkan kapasitas penelitian dan mentransfer teknologi kelautan dengan mempertimbangkan Kriteria dan Pedoman Komisi Oseanografi Antar pemerintah tentang Transfer Teknologi Kelautan

14.B Menyediakan akses bagi nelayan artisanal skala kecil ke sumber daya laut dan pasar

14.C Meningkatkan konservasi dan penggunaan berkelanjutan lautan dan sumber dayanya dengan menerapkan hukum Internasional sebagaimana tercermin dalam UNCLOS sebagaimana diingat dalam paragraf 158 dari The Future We Want



Inisiatif Ekonomi Biru Regional di Asia Tenggara

Reference: PEMSEA (2022); Coral Triangle Initiative (2020)

- Kemitraan dalam Pengelolaan Lingkungan untuk Laut Asia Timur (PEMSEA): Praktik Pengelolaan Pesisir Terpadu (ICM)
- Inisiatif Segitiga Karang (CTI-CFF): Perlindungan hotspot keanekaragaman hayati laut.
- Kerangka Ekonomi Biru ASEAN: Mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan. Fokus regional memastikan solusi yang sesuai dengan konteks budaya, ekonomi, dan ekologis.

Southeast Asian Universities with the Best SDGs Score, 2023

The **Sustainable Development Goals (SDGs)** are a set of 17 global goals established by the United Nations (UN) to address diverse challenges and promote sustainability across economic, social, and environmental dimensions.

World Rank	University	Score
4	 Universiti Sains Malaysia	96.9
17	 Chulalongkorn University	94.8
20	 Universitas Indonesia	94.4
39	 Mahidol University	92.4
74	 Chiang Mai University	89.7
97	 Khon Kaen University	88.6



Contoh Kasus – Inisiatif Segitiga Karang

Reference: Coral Triangle Initiative
(2020)

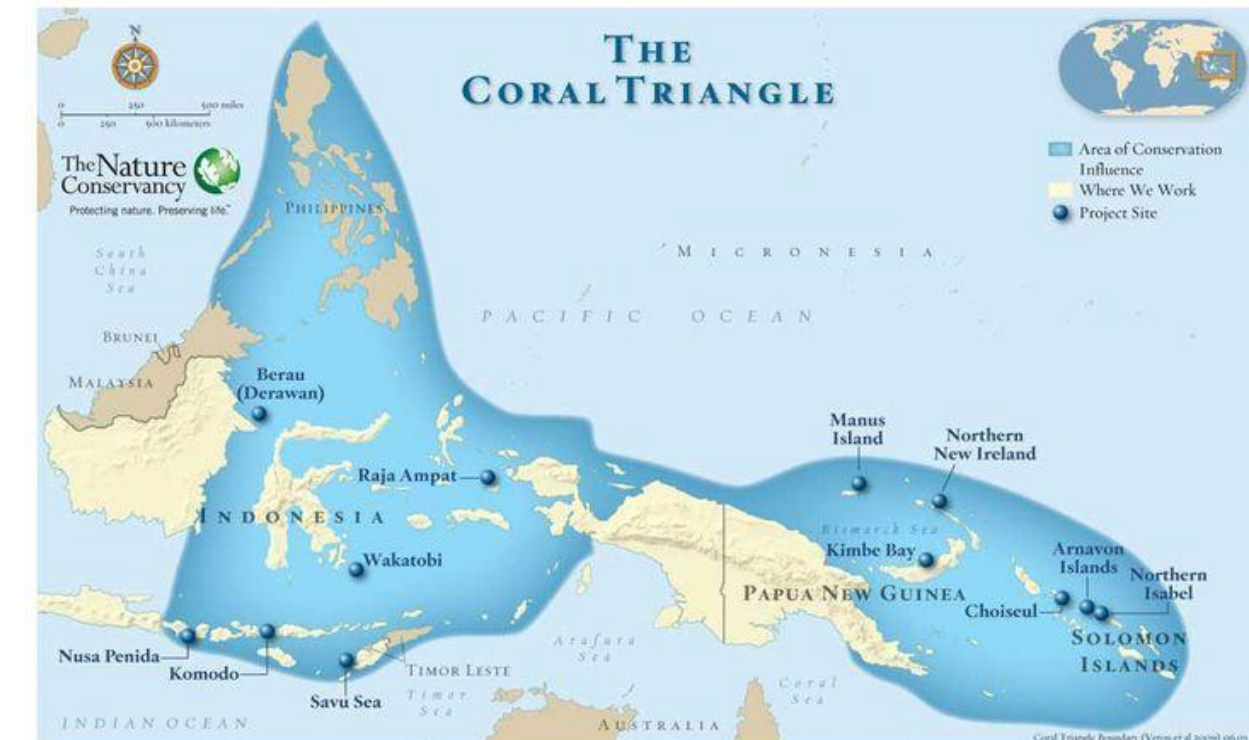
Inisiatif Segitiga Karang tentang Terumbu Karang, Perikanan, dan Ketahanan Pangan (CTI-CFF)

Ruang Lingkup Geografis: Mencakup 6 negara (Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Filipina, Kepulauan Solomon, Timor-Leste). Hotspot Keanekaragaman Hayati Global: 75% spesies karang dunia.

37% spesies ikan terumbu karang.

Kolaborasi Daerah: Didirikan pada tahun 2009 untuk mempromosikan pengelolaan berbasis ekosistem dan memperkuat ketahanan masyarakat.

- Tujuan Utama:
- Pendekatan ekosistem pengelolaan perikanan (EAFM).
- Perluasan Kawasan Konservasi Laut (KKP).
- Memperkuat strategi adaptasi perubahan iklim.
- Meningkatkan ketahanan pangan bagi lebih dari 120 juta penduduk pesisir
- Menunjukkan bagaimana inisiatif regional selaras dengan SDG 14. Berfungsi sebagai model tata kelola kelautan multi-negara.



Perspektif Global vs Regional

Referensi: UNEP (2015); Bank Dunia (2017)

Tujuan global menetapkan target dan kerangka kerja yang luas.

Inisiatif regional:

Menerjemahkan tujuan global menjadi tindakan lokal.

Mengatasi tantangan dan prioritas tertentu.

Kolaborasi adalah kuncinya:

Berbagi pengetahuan

Kapasitas

Proyek bersama

Level	Key Focus	Example
Global	Policies & SDGs	UNCLD



Aktivitas: Studi Kasus

- Bandingkan Inisiatif Pertumbuhan Biru UE vs Segitiga Karang.
- Apa prioritas utama di masing-masing kolom
- Bagaimana faktor sosial-ekonomi mempengaruhi fokus ekonomi biru?



Ringkasan & Takeaways

- **Kerangka kerja global memberikan visi untuk lautan yang berkelanjutan.**

Inisiatif regional menyesuaikan prinsip-prinsip ini dengan kebutuhan lokal.

Kolaborasi lintas tingkatan memastikan pertumbuhan Ekonomi Biru yang efektif.

Memahami kedua tingkatan adalah kunci untuk manajemen berkelanjutan.



Referensi

- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development.
<https://sdgs.un.org/2030agenda>
- PEMSEA. (2022). Integrated Coastal Management in East Asia.
<https://pemsea.org>
- Coral Triangle Initiative. (2020). Regional Plan of Action.
<https://www.coraltriangleinitiative.org>
- Convention on Biological Diversity (CBD). (2020). Post-2020 Global Biodiversity Framework.
<https://www.cbd.int/conferences/post2020>



Evaluation Answer Key: 1) True, 2) B, 3) False, 4) D



THANK YOU

ASSOC. PROF. DR MAHADI MOHAMMAD

 +6012-472 2912

 mahadi@usm.my



Co-funded by
the European Union

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.

Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE

